

Pengabdian Kepada Masyarakat Melalui Pembinaan Tahsinul Qur'an di Desa Bapangi Kabupaten Sidenreng Rappang

Nikmatullah Nur^{1*}

Mujahidin²

Asriadi Arifin³

Rusandi Agustian⁴

Nurhalima⁵

Fitri Rahmadani⁶

Wildayanti⁷

Anggi Fitria Ningsih⁸

Mudarris⁹

Munira¹⁰

Sahru Ramadana¹¹

Muhammad Rizal Samad¹²

Ryan Saputra¹³

^{1*,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11,12}Institut Agama Islam (IAI) Darud Da'wah Wal Irsyad (DDI) Sidenreng Rappang, Indonesia

nikmanur@gmail.com^{1*)}

Kata Kunci:

[Pengabdian masyarakat, Tahsinul Qur'an, Al-Qur'an]

Abstrak: Pengabdian kepada masyarakat oleh mahasiswa IAI DDI Sidenreng Rappang dilakukan melalui bimbingan tahsinul Qur'an di Desa Bapangi, Kecamatan Panca Lautang. Tujuan kegiatan ini adalah untuk meningkatkan kemampuan masyarakat dalam membaca Al-Qur'an dengan tajwid yang benar dan memperkuat aspek keagamaan. Bimbingan yang diadakan di Masjid Quba, Masjid Al Muhajirin, dan Masjid Darussalam ini dirancang untuk berbagai kalangan, mulai anak-anak hingga dewasa, dengan pendekatan praktis dan partisipatif. Mahasiswa KKN membimbing peserta untuk memperbaiki pelafalan huruf hijaiyah, tajwid, dan makhraj, serta mengedukasi mereka tentang pentingnya membaca Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Metode yang digunakan termasuk pengajaran langsung, latihan intensif, dan evaluasi berkala. Program ini tidak hanya meningkatkan keterampilan membaca Al-Qur'an, tetapi juga mempererat hubungan sosial antarwarga, membangun rasa kebersamaan, dan meningkatkan pemahaman keagamaan masyarakat. Keberhasilan bimbingan ini diharapkan dapat memberikan dampak jangka panjang, meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an, serta memperkuat nilai-nilai keagamaan di Desa Bapangi.

Published by:



Copyright © 2025 The Author(s)

This article is licensed under CC BY 4.0 License



<https://dmi-journals.org/jai/>

Pendahuluan

Pengabdian kepada masyarakat merupakan salah satu bagian dari Tri Dharma Perguruan Tinggi yang menjadi tanggung jawab akademis bagi mahasiswa dalam memberikan kontribusi nyata terhadap masyarakat. Salah satu bentuk pengabdian yang dilakukan oleh mahasiswa Institut Agama Islam DDI (IAI DDI) Sidenreng Rappang adalah melalui bimbingan tahsinul Qur'an di Desa Bapangi, Kecamatan Panca Lautang, Kabupaten Sidenreng Rappang. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan masyarakat dalam membaca Al-Qur'an dengan tajwid yang benar, serta menguatkan aspek keagamaan masyarakat desa. (Darmadji, 2001)

Desa Bapangi, yang mayoritas penduduknya beragama Islam, memiliki potensi besar dalam hal kehidupan spiritual. Namun, meskipun banyak warga yang berusaha membaca Al-Qur'an, mereka sering kali menghadapi kesulitan dalam membaca dengan tajwid yang benar. Bimbingan tahsinul Qur'an menjadi sangat penting karena dapat membantu masyarakat untuk memperbaiki bacaan Al-Qur'an mereka agar sesuai dengan aturan tajwid yang ada. Program ini juga menjadi langkah awal untuk membentuk kebiasaan membaca Al-Qur'an yang benar dalam kehidupan sehari-hari. (Mulyana M, 2020).

Bimbingan tahsinul Qur'an yang dilakukan oleh mahasiswa IAI DDI Sidenreng Rappang di Desa Bapangi dirancang untuk menjangkau berbagai kalangan, mulai dari anak-anak hingga orang dewasa. Dengan pendekatan yang sederhana dan mudah dipahami, bimbingan ini difokuskan pada teknik membaca Al-Qur'an dengan tajwid yang tepat. Mahasiswa memberikan bimbingan langsung kepada peserta bimbingan untuk memperbaiki cara pelafalan huruf-huruf hijaiyah serta mengenal makhraj (tempat keluarnya huruf) dengan baik. Kegiatan ini bertujuan untuk menghilangkan kebiasaan buruk dalam membaca Al-Qur'an yang dapat mengubah makna ayat-ayat yang dibaca. (Syamsuddin H, 2021).

Selain fokus pada teknik membaca Al-Qur'an, bimbingan ini juga memberikan pemahaman mengenai pentingnya membaca Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Program ini mengedukasi masyarakat Desa Bapangi bahwa membaca Al-Qur'an tidak hanya sekadar rutinitas, tetapi merupakan ibadah yang membawa manfaat spiritual yang besar. Oleh karena itu, bimbingan tahsinul Qur'an ini juga mencakup pengajaran tentang makna dan hikmah dari ayat-ayat Al-Qur'an yang dipelajari, serta bagaimana ajaran Al-Qur'an dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Bimbingan ini diadakan secara bertahap dengan pengajaran yang lebih personal dan mendalam, sehingga setiap peserta mendapatkan perhatian yang cukup untuk mengembangkan kemampuan membaca mereka. Metode pengajaran yang digunakan mengutamakan pendekatan yang lebih praktis, di mana peserta langsung mempraktikkan bacaan yang diajarkan dengan bimbingan dari mahasiswa. Program ini tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan keterampilan membaca Al-Qur'an, tetapi juga untuk membangun rasa percaya diri masyarakat dalam berinteraksi dengan Al-Qur'an. (Wahyudi R, 2019)

Selain manfaat individual, bimbingan tahsinul Qur'an ini juga bertujuan untuk mempererat hubungan sosial antarwarga Desa Bapangi. Kegiatan keagamaan ini menciptakan ruang bagi masyarakat untuk berkumpul, saling berbagi pengetahuan, serta membangun rasa persaudaraan yang lebih kuat. Melalui kegiatan ini, mahasiswa juga berharap dapat memperkenalkan pentingnya pendidikan agama kepada masyarakat,

agar mereka dapat lebih memahami agama Islam dengan lebih mendalam. (Hidayat A, 2018).

Dengan demikian, bimbingan tahsinul Qur'an yang dilaksanakan oleh mahasiswa IAI DDI Sidenreng Rappang di Desa Bapangi bertujuan untuk memberikan kontribusi positif bagi peningkatan kualitas bacaan Al-Qur'an masyarakat desa. Selain itu, bimbingan ini juga diharapkan dapat memperkuat nilai-nilai keagamaan di Desa Bapangi, serta menciptakan masyarakat yang lebih religius, harmonis, dan terbuka untuk terus belajar. Dengan demikian, program ini diharapkan memberikan dampak jangka panjang yang signifikan dalam kehidupan masyarakat desa, baik dalam aspek spiritual maupun sosial.

Metode Pelaksanaan

Metode pengabdian yang digunakan dalam bimbingan tahsinul Qur'an oleh mahasiswa IAI DDI Sidenreng Rappang di Desa Bapangi dirancang dengan pendekatan yang praktis dan berbasis pada kebutuhan masyarakat setempat. Dalam pelaksanaan program ini, mahasiswa menerapkan beberapa metode untuk memastikan efektivitas bimbingan dan pencapaian tujuan yang diharapkan.

Bimbingan tahsinul Qur'an dilaksanakan dengan metode pendekatan partisipatif, di mana masyarakat Desa Bapangi terlibat langsung dalam setiap tahapan bimbingan. Mahasiswa tidak hanya sebagai pemberi materi, tetapi juga berinteraksi secara aktif dengan peserta untuk mengetahui kebutuhan dan kesulitan yang dihadapi dalam membaca Al-Qur'an. Pendekatan ini memungkinkan terciptanya suasana yang lebih akrab, sehingga peserta merasa lebih nyaman dan percaya diri dalam mengikuti bimbingan.

Hasil dan Pembahasan

Pelaksanaan bimbingan tahsinul Qur'an oleh mahasiswa KKN IAI DDI Sidenreng Rappang di beberapa masjid di Desa Bapangi, yaitu Masjid Quba, Masjid Al Muhajirin, dan Masjid Darussalam, dilakukan secara berkala antara tanggal 2 Januari hingga 16 Februari 2025. Kegiatan ini dilaksanakan setiap ba'da salat Maghrib dengan menggunakan pendekatan partisipatif, yang memungkinkan masyarakat aktif berpartisipasi dalam proses pembelajaran.



Gambar 1. Bimbingan Tahsinul Qur'an di Masjid Quba

Di Masjid Quba, bimbingan tahsinul Qur'an dimulai dengan pengenalan dasar-dasar tajwid dan teknik pengucapan huruf hijaiyah. Mahasiswa KKN memfokuskan perhatian

pada pengajaran makhraj (tempat keluarnya huruf) dan sifat-sifat huruf yang harus dipahami oleh setiap peserta. Mengingat banyaknya peserta yang masih pemula, mahasiswa KKN melakukan pendekatan yang lebih sabar dan penuh perhatian dalam membimbing mereka agar dapat melafalkan huruf-huruf Al-Qur'an dengan benar. Kegiatan ini melibatkan praktik langsung, di mana setiap peserta diminta untuk membaca beberapa ayat dan langsung dikoreksi bacaan mereka jika terdapat kesalahan.



Gambar 2. Bimbingan Tahsinul Qur'an di Masjid Al-Muhajirin

Sementara itu, di Masjid Al Muhajirin, peserta yang hadir mayoritas sudah memiliki dasar dalam membaca Al-Qur'an. Namun, mereka masih menghadapi beberapa kesulitan dalam mengaplikasikan tajwid yang tepat, terutama dalam pengucapan huruf yang memiliki sifat-sifat tajwid yang lebih rumit, seperti huruf "خ" (kha) dan "ق" (qaf). Oleh karena itu, mahasiswa KKN memberikan latihan intensif dengan cara mendengarkan bacaan yang benar dari qari yang sudah ahli, kemudian peserta diminta untuk menirukan bacaan tersebut. Metode ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan mereka dalam membaca Al-Qur'an dengan lebih lancar dan tepat.



Gambar 3. Bimbingan Tahsinul Qur'an di Masjid Darussalam

Di Masjid Darussalam, bimbingan difokuskan pada penguatan dan penyempurnaan bacaan tajwid yang lebih mendalam. Mahasiswa KKN mengajarkan peserta tentang hukum-hukum bacaan seperti idgham, ikhfa, dan qalqalah. Bimbingan dilakukan secara interaktif, di mana setiap peserta diberi kesempatan untuk membaca secara bergantian di depan kelompok. Selanjutnya, mahasiswa KKN memberikan umpan balik dan koreksi yang membangun agar bacaan mereka lebih sesuai dengan kaidah tajwid yang benar. Kegiatan ini dilakukan dengan tujuan untuk memperbaiki bacaan Al-Qur'an yang sudah dimiliki oleh peserta dan menyempurnakannya.

Bimbingan di setiap masjid berjalan dengan baik dan melibatkan partisipasi aktif dari masyarakat. Pada setiap sesi, setelah bacaan dibaca, mahasiswa KKN memberikan kesempatan untuk tanya jawab. Peserta sering mengajukan pertanyaan terkait kesulitan mereka dalam membaca Al-Qur'an, seperti bagaimana mengucapkan huruf-huruf tertentu dengan benar atau bagaimana mempraktikkan hukum tajwid dalam membaca ayat-ayat yang lebih panjang. Dengan pendekatan yang sabar dan komunikatif, mahasiswa KKN dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut dengan jelas dan memberikan penjelasan yang memadai. (Murdiono, 2019)

Salah satu metode yang efektif yang digunakan adalah dengan mengajarkan secara langsung oleh mahasiswa KKN. Peserta kemudian diminta untuk menirukan bacaan tersebut, baik secara bersama-sama maupun secara individu. Metode ini terbukti sangat membantu peserta dalam meningkatkan kualitas bacaan mereka karena mereka dapat mendengarkan secara langsung contoh bacaan yang benar, yang membuat mereka lebih mudah mengikuti dan menirunya.

Secara keseluruhan, setiap bimbingan selalu diakhiri dengan sesi evaluasi, di mana mahasiswa KKN memberikan feedback mengenai kemajuan yang telah dicapai oleh masing-masing peserta. Dalam evaluasi ini, peserta diberikan kesempatan untuk memperbaiki bacaan mereka, serta mendapatkan arahan lebih lanjut tentang aspek-aspek yang perlu diperbaiki dalam pengucapan huruf atau tajwid. Hal ini sangat penting untuk memantau perkembangan peserta selama kegiatan bimbingan ini berlangsung.

Di Masjid Quba, para peserta yang baru pertama kali belajar tajwid merasa sangat terbantu oleh bimbingan yang intensif dan sabar dari mahasiswa KKN. Mereka merasa lebih percaya diri setelah beberapa pertemuan, dan banyak dari mereka yang melaporkan kemajuan yang signifikan dalam pengucapan huruf dan kelancaran bacaan mereka. Sebagai tindak lanjut, mahasiswa KKN memberikan saran agar peserta berlatih di rumah, mendengarkan bacaan Al-Qur'an, serta membaca bersama keluarga untuk memperkuat penguasaan mereka terhadap tajwid.

Di Masjid Al Muhajirin, peserta yang sudah memiliki pengetahuan dasar tentang tajwid mulai mengalami peningkatan yang signifikan setelah mengikuti beberapa sesi bimbingan. Mereka mulai menguasai pengucapan huruf-huruf yang sulit dan dapat membaca ayat-ayat Al-Qur'an dengan lebih lancar. Hal ini membuktikan bahwa dengan pendekatan yang terstruktur dan latihan rutin, kemampuan membaca Al-Qur'an dapat terus berkembang.

Bimbingan di Masjid Darussalam lebih fokus pada kesempurnaan bacaan. Di sini, peserta yang sudah lebih mahir diberikan tantangan untuk menguasai bacaan lebih panjang dengan memperhatikan tajwid secara rinci. Mahasiswa KKN juga memberikan latihan intensif mengenai hukum-hukum tajwid yang lebih mendalam, seperti hukum mad dan pelafalan huruf yang memerlukan perhatian khusus, seperti "ص" (shod) dan "ط" (toh).

Selama bimbingan, ada banyak peserta yang mengungkapkan rasa terima kasih mereka kepada mahasiswa KKN atas bimbingan yang diberikan. Mereka merasa bahwa bimbingan ini sangat membantu mereka dalam memperbaiki bacaan Al-Qur'an mereka, yang sebelumnya banyak mengalami kesalahan. Dengan semangat yang tinggi, banyak peserta yang bertekad untuk terus belajar dan memperbaiki bacaan mereka bahkan setelah kegiatan KKN selesai.

Selain itu, bimbingan ini juga membuka kesempatan bagi masyarakat untuk lebih memahami pentingnya tajwid dalam membaca Al-Qur'an. Masyarakat mulai menyadari bahwa membaca Al-Qur'an tidak hanya sekadar membaca, tetapi harus dilakukan dengan cara yang benar agar makna yang terkandung di dalamnya dapat diterima dengan sempurna. Hal ini meningkatkan kesadaran agama di kalangan peserta bimbingan.

Keberhasilan bimbingan tahsinul Qur'an ini dapat dilihat dari meningkatnya kualitas bacaan peserta setelah mengikuti bimbingan secara rutin. Bahkan, ada beberapa peserta yang sebelumnya tidak bisa membaca Al-Qur'an dengan baik, kini mampu membaca dengan tajwid yang lebih baik dan lebih percaya diri. Hal ini menunjukkan bahwa dengan pendekatan yang tepat, masyarakat dapat memperoleh manfaat besar dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan mereka dalam membaca Al-Qur'an.

Kegiatan bimbingan ini juga mempererat hubungan antara mahasiswa KKN dengan masyarakat setempat. Banyak warga yang merasa semakin dekat dengan mahasiswa KKN karena adanya interaksi yang positif dan saling mendukung dalam kegiatan pembelajaran ini. Mahasiswa KKN tidak hanya memberikan materi bimbingan, tetapi juga turut membantu mengatasi masalah-masalah yang dihadapi peserta dalam membaca Al-Qur'an.

Di samping itu, kegiatan ini juga mendorong semangat gotong royong di kalangan masyarakat Desa Bapangi. Selama bimbingan, banyak warga yang turut mendukung pelaksanaan kegiatan dengan menyediakan fasilitas dan mengatur jadwal bimbingan. Dukungan ini sangat membantu kelancaran pelaksanaan program dan menunjukkan semangat kebersamaan yang tinggi dalam masyarakat.

Dengan demikian, bimbingan tahsinul Qur'an yang dilaksanakan oleh mahasiswa KKN IAI DDI Sidenreng Rappang di Desa Bapangi membawa dampak positif yang signifikan bagi masyarakat. Para peserta tidak hanya memperoleh keterampilan dalam membaca Al-Qur'an dengan benar, tetapi juga merasa lebih dekat dengan agama mereka dan lebih paham akan pentingnya bacaan Al-Qur'an yang sah sebagai pedoman dalam kehidupan umat muslim. (Eka Safliana, 2020). Keberhasilan ini memberikan harapan bahwa kegiatan serupa dapat terus berlanjut di masa depan, baik oleh mahasiswa KKN selanjutnya maupun oleh masyarakat setempat.

Kesimpulan

Bimbingan tahsinul Qur'an yang dilakukan berhasil meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an masyarakat. Bimbingan ini dilaksanakan secara berkala setiap ba'da salat Maghrib di Masjid Quba, Masjid Al Muhajirin, dan Masjid Darussalam, menggunakan pendekatan partisipatif yang memungkinkan peserta aktif terlibat dalam pembelajaran. Kegiatan bimbingan tahsinul Qur'an ini memberikan dampak positif bagi peningkatan kualitas bacaan Al-Qur'an di Desa Bapangi dan dapat menjadi model untuk kegiatan serupa di masa depan. Keberhasilan ini diharapkan dapat berlanjut, membawa manfaat lebih besar bagi masyarakat dalam mempelajari Al-Qur'an dengan benar.

Referensi

Abdillah, S., Sahib, A., AN, A. N., & Marshal, F. D. (2024). EKSISTENSI METODE JIBRIL DALAM MENINGKATKAN KEFASIHAN PELAFALAN HURUF AL-QUR'AN DI TAMAN

- PENDIDIKAN AL-QUR'AN AL-HIDAYAH JORONG PANINJAUAN. *Marsialapari: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 85-98.
- Faisal, M., Fisa, T., Mairizal, T., & Hendra, S. H. (2024). Praktek Bimbingan Tahsin Al-Qur'an Bagi Mahasiswa Ilmu Alquran dan Tafsir STAIN Meulaboh. *MEUSEURAYA-Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 70-79.
- Fattah, M., & Sayuri, S. (2019). Penguatan Program Pengabdian Masyarakat Melalui Kegiatan KKL Posdaya Masjid. *FENOMENA*, 11(1), 47-68.
- Mz, Syamsul Rizal, and Ahmad Idhofi. "Pendampingan Tahsin Qira'at Imam Hafs Dalam Membaca Al-Qur'an Untuk Masyarakat Bunar Bogor." *al-Afkar, Journal For Islamic Studies* 6.1 (2023): 252-259.
- MZ, Syamsul Rizal, et al. Pendampingan Tahsin Qira'at Imam Hafs Dalam Membaca Al-Qur'an Untuk Masyarakat Bunar Bogor. *al-Afkar, Journal For Islamic Studies*, 2023, 6.1: 252-259.
- Nur, N., Makkulau, A. R., & Anwar, W. A. (2024). Membangun Komunitas Entrepreneur Muda Pada Pondok Pesantren DDI Ujung Lare Parepare. *Dharma: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 192-209.
- Sholeh, M. I., Tasya, D. A., Munawwarah, M., Abror, S., Mintarsih, M., & Rosyidi, H. (2024). Penguatan Pembelajaran Al-Qur'an melalui Metode Talaqqi di Pondok Pesantren Terpadu Al-Chodidjah. *Al Mu'azarah: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 1-17.
- Silvia, E., Kustati, M., & Amelia, R. (2023). BIMBINGAN TAHSIN AL-QURAN SISWA DENGAN MENGGUNAKAN METODE TAKRIR DI MDA PATRIOT PANCASILA MANDAILING NATAL. *Jubaedah: Jurnal Pengabdian dan Edukasi Sekolah (Indonesian Journal of Community Services and School Education)*, 3(2), 126-132.
- Siregar, S., Hasibuan, Z. E., & Simon, G. (2024). PEDAMPINGAN DAN BIMBINGAN DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QURAN ANAK-ANAK DI DESA TELUK ROBAN TAPANULI TENGAH. *Marsialapari: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(3), 205-220.
- Suriyati, S., Suriati, S., Nur, A. T., Mytra, P., & Adillah, N. (2024). Pendampingan Halaqah Tahsin Guna Meningkatkan Kualitas Baca Qur'an Muslimah Sinjai. *Jurnal Panrita: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(02), 7-14.
- SYAHRIANI, Eka; RIFAI, Awal. Upaya Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Masyarakat melalui Program Pendidikan dan Sosial Keagamaan di Desa Alatengae Kabupaten Maros. *WAHATUL MUJTAMA': Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2020, 1.2: 142-156.
- Vadhillah, Syukra. "Pendampingan Tahsinul Qur'an pada Jama'ah Perempuan di Masjid Raya Kebenaran Kota Padang Sumatera Barat." *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 4.2 (2024): 83-92.